

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun berupa data kualitatif sebagai pendukungnya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.

A. Metode Dasar Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang terletak di Ciburial, Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih atas karena Pondok Pesantren Al-Ittifaq merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bandung yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan agribisnis kepada santri. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Ittifaq juga memberdayakan masyarakat di sekitarnya untuk melakukan kegiatan agribisnis.

2. Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang minimal menempuh pendidikan di pondok setara SMA/MA dengan jumlah 187

santri. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling*, yaitu penarikan sampel pada populasi anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Adhitama (2014) yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan/ ditolerir (sebesar 12 %), dengan tingkat kepercayaan 88%. Maka dapat dihitung jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187(0,12)^2}$$

n = 50 santri

Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq terdiri dari dua macam, santri *salafi* dengan jumlah santri 127 dan santri *khalafi* dengan jumlah 60. Santri *salafi* merupakan santri yang hanya melakukan pembelajaran agama dan ilmu pertanian di pondok pesantren, sedangkan santri *khalafi* merupakan santri yang mendapatkan pendidikan di sekolah (di dalamnya terdapat pembelajaran kewirausahaan agribisnis) dan pembelajaran agama di pondok. Berdasarkan

perhitungan jumlah sampel di atas, maka pembagian strata dalam pengambilan sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah sampel dalam penelitian

Strata	Jumlah populasi	Jumlah sampel
Santri putri <i>salafi</i>	50	13
Santri putra <i>salafi</i>	77	21
Santri putri <i>khalafi</i>	31	8
Santri putra <i>khalafi</i>	29	8
Total	187	50

Cara perhitungan sampel :

$$\text{Santri putri } \textit{salafi} = 51/187 \times 50 \text{ santri} = 13 \text{ santri}$$

$$\text{Santri putra } \textit{salafi} = 77/187 \times 50 \text{ santri} = 21 \text{ santri}$$

$$\text{Santri putri } \textit{khalafi} = 31/187 \times 50 \text{ santri} = 8 \text{ santri}$$

$$\text{Santri putra } \textit{khalafi} = 29/187 \times 50 \text{ santri} = 8 \text{ santri}$$

Jumlah sampel diambil secara proporsional sebesar 27% dari jumlah populasi dan penentuan sampel dilakukan dengan teknik random (acak) pada masing-masing strata menggunakan bantuan *software microsoft excel*.

B. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari santri-santri dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

- a. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

- b. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai panduan dalam berwawancara.
- c. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono (1997:158) dalam Zuriah, 2006)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua yang berkaitan dengan pondok pesantren. Data sekunder didapatkan dari Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang berkaitan dengan kajian penelitian ini seperti keadaan umum, keadaan santri, dan profil pondok pesantren.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan santri diperlakukan secara sama oleh

Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

2. Pembatasan Masalah

- a. Santri yang diteliti adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
- b. Sampel santri yang diambil adalah santri yang minimal memiliki pendidikan tingkat akhir SMP.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil Pondok Pesantren adalah data-data yang memberikan informasi mengenai Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Indikator dari profil pondok pesantren dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

- a. Sejarah pesantren adalah perjalanan yang dialami pondok pesantren dari awal tahun pendirian hingga saat penelitian berlangsung.
 - b. Visi adalah tujuan pendirian Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
 - c. Misi adalah langkah-langkah pondok pesantren dalam rangka mewujudkan visi Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
 - d. Keorganisasian adalah struktur kepengurusan yang terdapat di pondok Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
 - e. Fasilitas adalah sarana yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam rangka mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.
 - f. Kegiatan adalah macam-macam program yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang mendukung santri dalam pemahaman kewirausahaan agribisnis.
2. Strategi pembentukan adalah teknik yang disusun untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri. Indikator dari strategi pembentukan dilihat dari hal-hal berikut ini.
- a. Perekrutan santri adalah penerimaan calon santri untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pondok.
 - b. Penempatan santri adalah langkah Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam meletakkan santri ke dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran agribisnis dengan melihat tingkat pendidikan terakhir yang dijalani calon santri.

- c. Pemindehan jengjang adalah pemindehan santri di bagian tertentu karena dianggap santri telah memahami apa yang telah diajarkan sebelumnya dengan melihat kemampuan santri dalam jangka tahun.
3. Jiwa kewirausahaan adalah karakteristik yang muncul pada diri santri setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

Indikator pada jiwa kewirausahaan dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang terdapat pada diri santri dalam menghadapi kegiatan, tugas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri dilihat dari hal-hal sebagai berikut.
- 1) Mampu menyelesaikan kegiatan dengan penuh keyakinan.
 - 2) Membiasakan diri selalu tepat waktu dalam segala tindakan.
 - 3) Melakukan kegiatan dengan tekun dan tenang.
 - 4) Mampu menyelesaikan kegiatan dengan terencana dan efektif.
- b. Orientasi tugas dan hasil adalah santri memiliki motif untuk berprestasi di dalam kegiatan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat orientasi tugas dan hasilnya. Indikator orientasi tugas dan hasil dilihat dari hal-hal sebagai berikut.
- 1) Membiasakan memiliki target harian, bulanan, tahunan.
 - 2) Mengerjakan sesuatu yang baik dan berulang-ulang.
 - 3) Mampu memotivasi diri melahirkan tekad kemauan yang menyala-nyala.

- c. Kepemimpinan adalah santri memiliki sifat menjadi pelopor, tampil berbeda dan menjadi teladan untuk santri-santri lainnya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat kepemimpinannya. Kepemimpinan dilihat dari hal-hal sebagai berikut.
- 1) Mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah orang lain.
 - 2) Mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.
 - 3) Memberanikan diri untuk tampil beda dengan yang lain.
- d. Orientasi masa depan adalah santri memiliki gambaran ke depannya setelah menyelesaikan pembelajarannya di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat orientasi masa depannya. Seseorang yang memiliki orientasi masa depan dapat dilihat dari hal-hal berikut.
- 1) Mampu merumuskan tujuan hidup.
 - 2) Membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.
- e. Pengambilan resiko adalah santri berani untuk memanfaatkan peluang yang ada, walaupun terdapat tantangannya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat pengambilan resikonya. Seseorang yang memiliki jiwa

kewirausahaan dalam pengambilan resiko dapat dilihat dari hal-hal berikut.

- 1) Menyukai hal-hal yang lebih menantang.
 - 2) Bersedia menerima tanggungjawab yang telah diberikan.
 - 3) Mampu membentuk modal uang atau barang modal.
- f. Keorisinilan adalah santri memiliki kreativitas dan inovasi di dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat keorisinilannya. Keorisinilan pada diri santri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.
- 1) Mampu menuangkan imajinasi dalam kegiatan.
 - 2) Mampu memecahkan masalah yang dihadapi setiap harinya.
 - 3) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan meskipun cukup

baik.

4. Profil santri adalah data-data santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang digunakan dalam proses penelitian. Indikator dari profil santri dilihat dari hal-hal sebagai berikut.
 - a. Jenis kelamin adalah pembeda antara responden satu dengan yang lainnya yang dilihat dari sisi seksualitas yang dikategorikan menjadi dua yaitu perempuan (kode 0) dan laki-laki (kode 1).
 - b. Umur adalah usia santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq selama proses penelitian berlangsung diukur dalam tahun.
 - c. Daerah asal adalah daerah tempat tinggal santri sebelum berada di Pondok Pesantren Al-Ittifaq dibedakan menjadi Jawa Barat (kode 1) dan luar Jawa Barat (kode 0).

- d. Pendidikan terakhir adalah pendidikan akhir yang sudah ditempuh santri sebelum masuk Pondok Pesantren Al-Ittifaq, dibedakan menjadi 2 yaitu SMP/ MTs (kode 0); dan SMA/ K/ MA (kode 1).
 - e. Status santri adalah posisi santri yang dijalani saat penelitian ini berlangsung, dibedakan menjadi dua yaitu santri *khalafi* (kode 0) dan santri *salafi* (kode 1).
 - f. Lama belajar adalah lama santri mendapatkan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ittifaq sampai penelitian ini berlangsung diukur dalam tahun.
5. Lingkungan keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Indikator dari lingkungan keluarga dilihat dari hal-hal sebagai berikut.
- 1) Keluarga santri memiliki latar belakang berwirausaha agribisnis. Pengukuran dengan menggunakan tiga pilihan sebagai berikut.
 - a. $\leq 32\%$ berlatar belakang wirausaha agribisnis (kode 1).
 - b. 33-66% berlatar belakang wirausaha agribisnis (kode 2).
 - c. 67-100% berlatar belakang wirausaha agribisnis (kode 3).
 - 2) Keluarga mendukung santri untuk berwirausaha agribisnis. Pengukuran dengan menggunakan tiga pilihan sebagai berikut.
 - a. $\leq 32\%$ keluarga menyetujui untuk berwirausaha agribisnis (kode 1).
 - b. 33-66% keluarga menyetujui untuk berwirausaha agribisnis (kode 2).
 - c. 67-100% keluarga menyetujui untuk berwirausaha agribisnis (kode 3).
6. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang diberikan santri terhadap pihak-pihak yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaq di luar jam pembelajaran. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (tidak pernah), angka 2 (kadang-kadang), angka 3 (sering), angka 4 (selalu). Indikator dari interaksi sosial dilihat dari hal-hal berikut ini.
- 1. Menjalinkan komunikasi dengan berbagai pihak yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

2. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukandi luar pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
 3. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
 4. Membantu pihak-pihak yang membutuhkan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
7. Minat adalah kecenderungan dalam diri santri untuk tertarik terhadap kegiatan kewirausahaan agribisnis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq dan keinginan setelah menyelesaikan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Minat berwirausaha seseorang dapat dimotivasi oleh beberapa hal yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (ragu-ragu), angka 4 (setuju), dan angka 5 (sangat setuju) adalah sebagai berikut.
- a. Berminat berwirausaha karena ingin menaikkan derajatnya.
 - b. Berminat berwirausaha karena berkeinginan menjadi pemimpin perusahaan.
 - c. Berminat berwirausaha karena dapat mengatur jam kerja sendiri.
 - d. Berminat berwirausaha karena menginginkan keuntungan yang lebih.

Minat santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

- a. Berminat berwirausaha agribisnis
- b. Tidak berminat berwirausaha agribisnis

E. Teknik Analisis

1. Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

Jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan variabel yang terdiri dari sejumlah indikator. Analisis dilakukan secara dua tahap yaitu tahap pra analisis dan pengujian hipotesis.

a. Pra Analisis

Pra analisis dilakukan dengan cara pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for windows* seri 11,5.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *correlation product moment*. Berikut rumusnya

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
n	= jumlah responden
X_i	= nomor item ke i
$\sum X_i$	= jumlah skor item ke i
X_i^2	= kuadrat skor item ke i
$\sum X_i^2$	= jumlah dari kuadrat item ke i
$\sum Y$	= total dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

Y_i^2	= kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum Y_i^2$	= total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X_i Y_i$	= jumlah hasil kali item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Hipotesis pada uji validitas adalah:

H_0 = tidak adanya korelasi antar pertanyaan kuesioner, $r_{hitung} < r_{tabel}$

H_1 = adanya korelasi antar pertanyaan kuesioner, $r_{hitung} > r_{tabel}$

Daerah penolakan H_0 adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) artinya terdapat korelasi antar pertanyaan sehingga dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian dan sebaliknya (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan valid karena nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,2787) dan signifikansinya lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan dari uji validitas variabel jiwa kewirausahaan adalah terima H_1 karena terdapat korelasi antara pertanyaan dalam variabel jiwa kewirausahaan. Pada variabel motivasi berwirausaha nilai korelasinya lebih besar dari r tabel (0,2787) dan signifikansinya lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan dari uji validitas variabel motivasi berwirausaha adalah terima H_1 karena terdapat korelasi antara pertanyaan dalam variabel tersebut. (Hasil uji validitas variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terdapat pada lampiran 1).

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, Berikut rumus uji reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

\hat{O}_i^2 : varians total

Hipotesis pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut

H_0 = kuesioner tidak dapat memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur

H_1 = kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur

Jika r hitung (nilai alpha) antara 0,6-0,799 maka reliabilitas diterima dan jika r hitung (nilai alpha) antara 0,8-1,00 reliabilitas sangat kuat (Sugiyono, 2014). Daerah penolakan H_0 adalah $r_{hitung} > 0,6$ artinya kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada variabel jiwa kewirausahaan didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,7476. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel jiwa kewirausahaan reliabel. Kesimpulannya adalah terima H_1 , kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel motivasi berwirausaha didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,8295 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel motivasi berwirausaha reliabel sangat kuat. Kesimpulannya adalah terima H_1 dan tolak H_0 karena kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur minat. (Hasil uji reliabilitas variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terdapat pada lampiran 2).

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada variabel jiwa kewirausahaan dan minat menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan

untuk menguji hipotesis dengan data berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan klas-klas interval. Kategori skor pada jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

Kategori skor pada jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hipotesis Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

Hipotesis	Jiwa kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha	Rata-rata Skor Indikator
	Total skor	Total skor	
Sangat rendah	18,00-32,00	4,00-7,19	1,00-1,79
Rendah	32,50-46,50	7,20-10,39	1,80-2,59
Sedang	47,00-61,00	10,40-13,59	2,60-3,39
Tinggi	61,50-75,50	13,60-16,79	3,40-4,19
Sangat tinggi	76,00-90,00	16,80-20,00	4,20-5,00

Rumusan hipotesis dengan uji Kolmogorof Smirnov adalah sebagai berikut.

H_0 = distribusi dari frekuensi tidak terdapat perbedaan

H_1 = terdapat perbedaan dari distribusi frekuensi

Daerah penolakan H_0 jika $D > D_\alpha$ artinya terdapat perbedaan dari distribusi frekuensi dan sebaliknya dengan level *significance* 0,05 (Nazir, 2011). D_α adalah nilai kritis untuk uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh dari tabel Kolmogorov Smirnov satu sampel. Harga D (beda yang terbesar dari frekuensi kumulatif) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \text{Sup}_x |F_n(x) - F_0(x)|$$

$F_n(x)$ = nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) berdasarkan data sampel

$F_0(x)$ = nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) dibawah $P(Z < Z_i)$

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan santri diuji dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking).

Nilai statistiknya disebut *rho*, disimbolkan dengan r_s . Nilai korelasi *Rank Spearman* berada diantara -1 sampai dengan 1. Bila nilai = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai = +1, berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai = -1, berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen.

Rumus umum koefisien korelasi adalah sebagai berikut

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

ρ (rho) = koefisien korelasi

D = perbedaan skor antara 2 variabel

N = jumlah subyek dalam variabel

Hipotesis pada pengujian *Rank Spearman*

H_0 = tidak terdapat korelasi secara signifikan antara variabel profil santri (umur dan lama belajar, pendidikan terakhir), lingkungan keluarga, dan interaksi sosial dengan variabel jiwa kewirausahaan dengan variabel jiwa kewirausahaan

H_1 = terdapat korelasi secara signifikan antara variabel profil santri (umur dan lama belajar, pendidikan terakhir), lingkungan keluarga, dan interaksi sosial dengan variabel jiwa kewirausahaan dengan variabel jiwa kewirausahaan

Daerah penolakan H_0 jika taraf signifikansi $< \alpha$ (0,05), artinya terdapat korelasi antara variabel profil santri (umur dan lama belajar, pendidikan terakhir), lingkungan keluarga, dan interaksi sosial dengan variabel jiwa kewirausahaan. Daerah penerimaan H_0 jika taraf signifikansi $> \alpha$ (0,05), terdapat korelasi antara variabel profil santri (umur dan lama belajar, pendidikan terakhir), lingkungan keluarga, dan interaksi sosial dengan variabel jiwa kewirausahaan.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Agribisnis

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha agribisnis diuji dengan menggunakan *Exact Fisher software SPSS for windows* seri 11,5. Uji *Exact Fisher* merupakan metode statistik non parametrik untuk menguji hipotesis dengan jenis data bersifat dikotomi (skala pengukuran nominal dan hanya terdiri dari 2 klasifikasi). Contoh: laki-laki dan perempuan, tinggi-rendah, dan setuju-tidak setuju. Uji *Exact Fisher* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil independen bila datanya

berbentuk nominal yang disusun dalam tabel kontingensi 2 x 2 (Sugiyono, 2005 dalam Richardo, 2011). Contoh tabel kontingensi 2x2 sebagai berikut:

Tabel 3. Kontingensi 2X2

Kelompok			Jumlah
I	A	B	A+B
II	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Sumber: Sugiyono, 2005 dalam Richardo, 2011

Kelompok I = sampel I, kelompok II = sampel II

Tanda menunjukkan adanya klasifikasi, misalnya minat-tidak minat, sukses-gagal, lulus-tidak lulus, A B C D adalah data nominal yang berbentuk frekuensi. Rumus dasar dalam pengujian Exact Fisher sebagai berikut:

$$p = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)}{N!A!B!C!D!}$$

Hipotesis pada pengujian

H_0 : $P_1 = P_2$ = Tidak terdapat hubungan antara variabel profil santri, lingkungan keluarga, interaksi sosial, jiwa kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha dengan variabel minat berwirausaha agribisnis.

H_1 : $P_1 \neq P_2$ = Terdapat hubungan antara variabel profil santri, lingkungan keluarga, interaksi sosial, jiwa kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha dengan variabel minat berwirausaha agribisnis.

Daerah penolakan H_0 adalah $p \leq \alpha$ dengan taraf nyata α (0,05)

artinya profil santri, interaksi santri, lingkungan keluarga, jiwa kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha memiliki hubungan dengan variabel minat berwirausaha agribisnis santri.

Daerah penerimaan H_0 adalah $p \geq \alpha$ dengan taraf nyata α (0,05)

artinya variabel profil santri, interaksi santri, lingkungan keluarga, jiwa

kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha tidak memiliki hubungan dengan variabel minat berwirausaha agribisnis santri.